



Vol. 6 No. 1, Januari – April 2026

Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA

Halaman: 281-297

Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation

<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index>

e-ISSN: 2807-7334

EFEKTIVITAS METODE DIKTE VISUAL DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM DARUL SAKINAH, KAMPAR, RIAU

Amrizal

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

amrizal@uin-suska.ac.id

Tannia Bosta

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12110223371@students.uin-suska.ac.id

Alena Rahma

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12210220626@students.uin-suska.ac.id

Muhammad Khoirun Niam

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

muhammadkhoirunniam274@gmail.com

Mhd Luthfi Fithoniy

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

2210215107@students.uin-suska.ac.id

Ari Hamdi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12210212387@students.uin-suska.ac.id

Received: 13 Maret 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode dikte visual dalam pengajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada peningkatan *maharah kitabah*, khususnya ketepatan penulisan huruf, ejaan, harakat, dan struktur kalimat bahasa Arab. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen melalui desain *pretest-posttest control group design*. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan lembar observasi, kemudian dianalisis



menggunakan uji-t sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 69,42 pada *pre-test* menjadi 87,22 pada *post-test*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 60,96 menjadi 67,59. Hasil uji-t memperoleh nilai t hitung 9,838 lebih besar dari t tabel 2,093 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Observasi juga menunjukkan efektivitas penerapan metode sebesar 96% dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, metode dikte visual terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa dan berimplikasi pada perlunya variasi metode pembelajaran berbasis visual dalam kelas bahasa Arab.

Kata Kunci: Dikte Visual, Maharah Kitabah, Bahasa Arab, Kemampuan Menulis, Kuasi-Eksperimen.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the visual dictation method in Arabic language teaching on the writing ability of eighth-grade students at SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. The scope of the study focuses on improving *maharah kitabah*, particularly the accuracy of letter formation, spelling, vowel marks, and Arabic sentence structure. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a *pretest-posttest control group design*. Data were collected through written tests and observation sheets and were analyzed using an independent sample t-test. The findings showed that the mean score of the experimental group increased from 69.42 in the pre-test to 87.22 in the post-test, while the control group increased from 60.96 to 67.59. The t-test result obtained a t-value of 9.838, which was higher than the t-table value of 2.093, with a significance level of $0.000 < 0.05$; therefore, the alternative hypothesis was accepted. Observation data also indicated that the method was implemented effectively for 96% of students, categorized as very good. Thus, visual dictation is effective in improving students' Arabic writing ability and implies the need for visual-based learning methods in Arabic classes.

Keywords: Visual Dictation, Maharah Kitabah, Arabic Language, Writing Ability, Quasi-Experiment.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam idealnya tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks, tetapi juga membentuk keterampilan menulis yang benar, terstruktur, dan sesuai kaidah. Namun, kenyataan di kelas menunjukkan adanya paradoks: bahasa Arab diposisikan sebagai mata pelajaran penting, tetapi keterampilan menulis atau *maharah kitabah* masih menjadi aspek yang paling sulit dikuasai siswa. Menulis bahasa Arab menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, bentuk huruf, harakat, arah tulisan, dan struktur kalimat secara bersamaan, sehingga tingkat kompleksitasnya lebih tinggi dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Munawarah & Zulkifli, 2021). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam penulisan huruf, harakat, ejaan, dan penyusunan kalimat (Sari Avita Marni, 2021; Wijaya & Kholifah, 2023). Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan mata pelajaran belum otomatis menjamin keterampilan produktif siswa.



Kontroversi antara harapan kurikuler dan kemampuan aktual siswa ini penting dikaji karena berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, rendahnya kemampuan menulis bahasa Arab menimbulkan persoalan akademik dan praktis yang perlu diteliti secara lebih mendalam.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab mengalami perubahan dari pola konvensional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih aktif, visual, komunikatif, dan berbasis latihan langsung. Pada masa sebelumnya, pengajaran menulis sering dilakukan melalui penyalinan teks, penjelasan kaidah, dan latihan tertulis yang cenderung mekanis. Kini, tuntutan pembelajaran mengarah pada penggunaan metode yang dapat melibatkan perhatian, ingatan visual, dan praktik motorik siswa secara lebih terintegrasi. Perubahan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran bahwa siswa tidak cukup hanya memahami teori penulisan, tetapi perlu mengalami proses mengamati, mengingat, dan menuliskan kembali bentuk bahasa Arab secara benar. Penelitian Timur et al (2024) menunjukkan bahwa pendekatan visual dapat meningkatkan minat dan konsentrasi belajar karena melibatkan indra penglihatan secara aktif. Dalam konteks ini, pembelajaran menulis perlu bergerak dari sekadar pemberian contoh menuju pembiasaan yang terarah. Tren ini membuka peluang bagi guru untuk memperkaya strategi pembelajaran, termasuk melalui dikte visual. Namun, transformasi tersebut juga membawa tantangan, terutama kesiapan guru, ketersediaan media, dan konsistensi penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Masalah spesifik dalam penelitian ini muncul pada siswa kelas delapan SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau, yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berbahasa Arab secara akurat. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa belum mampu menuliskan kata dan kalimat Arab dengan tepat, terutama dalam membedakan bentuk huruf berdasarkan posisinya, menempatkan harakat, serta menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna. Bahkan, sebagian siswa cenderung menjawab pertanyaan bahasa Arab menggunakan bahasa Indonesia atau memilih tidak menjawab ketika diminta menulis dalam bahasa Arab. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pengalaman menulis Arab, rendahnya penguasaan huruf hijaiyah, keterbatasan kosakata, dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya variatif (Julyanti, 2021). Masalah ini berdampak pada siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai perancang pembelajaran. Jika dibiarkan, kesulitan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan agar siswa mampu menulis bahasa Arab sesuai kaidah dan realitas kemampuan menulis yang masih rendah.

Kedaruratan masalah kemampuan menulis bahasa Arab terletak pada dampaknya terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Jika kesulitan menulis tidak segera ditangani, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi lanjutan,



menyelesaikan tugas tertulis, mengikuti evaluasi, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara produktif. Keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan teknis membentuk huruf, tetapi juga sarana untuk mengungkapkan pemahaman, gagasan, dan penguasaan struktur bahasa. Kesalahan dalam menulis huruf, harakat, atau susunan kata dapat mengubah makna dan menyebabkan pesan tidak dapat dipahami dengan benar. Penelitian Nasution et al (2023) dan Zunaidah et al (2023) menegaskan bahwa *kitabah* yang baik harus tersusun dari rangkaian kata yang teratur dan bermakna. Pada tingkat sekolah, kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan diri siswa dan memperlemah partisipasi mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya *maharah kitabah* dapat mengurangi kualitas capaian belajar bahasa Arab. Masalah ini memiliki nilai strategis karena berkaitan dengan mutu pendidikan bahasa Arab dan memerlukan penelitian sistematis untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Berbagai solusi telah diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis bahasa Arab, salah satunya melalui metode *imla'* atau dikte. Metode ini digunakan karena melatih siswa menulis kata atau kalimat sesuai kaidah yang telah ditentukan, sehingga mereka terbiasa memperhatikan bentuk huruf, ejaan, harakat, dan susunan kalimat. Dalam praktik pembelajaran, dikenal beberapa variasi *imla'*, seperti *imla' manqul*, *imla' manzhur*, dan *imla' ikhtibari*, yang masing-masing memiliki tingkat kesulitan berbeda. Azizah (2022) serta 'Ula et al (2023) menjelaskan bahwa dikte dapat membantu siswa menempatkan huruf secara tepat dan menghindari kesalahan makna. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode *imla'* berdampak positif terhadap kemampuan menulis bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, metode dikte sering masih dipahami sebatas mendengarkan dan menulis, sehingga aspek pengamatan visual belum dimanfaatkan secara optimal. Akan tetapi, tidak semua penerapan *imla'* mampu menjawab persoalan siswa yang lemah dalam ingatan visual dan ketelitian bentuk tulisan. Karena itu, keterbatasan solusi yang tersedia membuka kebutuhan terhadap pendekatan yang lebih spesifik, yaitu dikte visual yang menekankan pengamatan sebelum penulisan.

Kajian terdahulu tentang peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab memperlihatkan beberapa kecenderungan penting. Pertama, penelitian yang berfokus pada problematika *maharah kitabah* menunjukkan bahwa kesulitan siswa umumnya berkaitan dengan huruf, harakat, ejaan, kosakata, dan struktur kalimat (Mutmainnah, 2023). Kedua, penelitian yang menyoroti metode *imla'* menemukan bahwa latihan dikte mampu meningkatkan ketepatan menulis siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Asrofi & Halim (2021) membuktikan efektivitas *imla'* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, sedangkan Bahrudin et al (2024) menemukan pengaruh metode *imla'* terhadap *maharah kitabah* siswa Madrasah Aliyah. Triyanto et al (2025) serta Alifia Selviana Agnie Putri & Taufik (2024) juga menunjukkan bahwa strategi *imla'* dapat mengembangkan



keterampilan menulis siswa. Ketiga, kajian tentang media visual menegaskan pentingnya rangsangan penglihatan dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Jika disintesis, arah kajian menunjukkan hubungan kuat antara latihan terstruktur dan peningkatan tulisan. Dengan demikian, penelitian terdahulu telah banyak membahas problem menulis dan metode *imla'*, tetapi belum banyak menempatkan dikte visual sebagai fokus eksperimental pada konteks SMP Islam.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Sebagian penelitian sebelumnya membahas metode *imla'* secara umum, tetapi belum secara khusus menguji variasi dikte visual sebagai metode yang menggabungkan pengamatan teks, ingatan visual, dan latihan menulis ulang. Selain itu, beberapa penelitian lebih banyak dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, atau konteks pembelajaran bahasa Arab secara umum, sementara konteks SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau belum memperoleh perhatian memadai. Kesenjangan lain terlihat pada aspek metodologis, yaitu perlunya pengujian kuantitatif yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui desain *pretest-posttest*. Perbandingan ini penting untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan menulis benar-benar disebabkan oleh perlakuan metode dikte visual atau hanya oleh proses pembelajaran biasa. Selain itu, belum banyak kajian yang memadukan hasil tes tertulis dengan observasi aktivitas siswa selama metode diterapkan (Susanti, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menghadirkan fokus, konteks, dan data empiris yang lebih spesifik mengenai efektivitas dikte visual.

Perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini berangkat dari konsep *maharah kitabah* dan metode *imla' manzhur*. *Maharah kitabah* dipahami sebagai keterampilan produktif dalam menyusun lambang bahasa tulis menjadi kata, kalimat, dan pesan yang bermakna sesuai kaidah bahasa Arab. Keterampilan ini mencakup ketepatan bentuk huruf, ejaan, harakat, kosakata, struktur kalimat, dan keterbacaan makna. Sementara itu, *imla' manzhur* atau dikte pengamatan menekankan proses melihat, memahami, menutup teks, lalu menuliskan kembali teks tersebut berdasarkan ingatan. Dikte visual merupakan bentuk penerapan *imla' manzhur* yang menempatkan pengamatan visual sebagai inti latihan menulis. Teori ini relevan karena masalah utama siswa tidak hanya terletak pada pemahaman kaidah, tetapi juga pada kemampuan mengingat dan mereproduksi bentuk tulisan Arab secara tepat. Dimensi visual dan motorik dalam metode ini membantu menjelaskan mengapa latihan berulang dapat memperkuat ketepatan tulisan. Dengan demikian, konsep *maharah kitabah* dan *imla' manzhur* menjadi dasar untuk menyusun perlakuan penelitian, menentukan indikator tes, mengamati aktivitas belajar, dan menjelaskan hubungan antara pengamatan visual dengan peningkatan kemampuan menulis (Zakiah, 2021).



Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas metode dikte visual dalam konteks pembelajaran bahasa Arab siswa kelas delapan SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas *imla'* secara umum, penelitian ini secara khusus menekankan dimensi visual dalam proses dikte, yaitu bagaimana siswa mengamati teks terlebih dahulu, memahami bentuk tulisan, kemudian menuliskannya kembali tanpa melihat teks asli. Kebaruan lainnya tampak pada penggunaan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga efektivitas metode dapat dilihat melalui perbandingan hasil belajar yang lebih terukur. Penelitian ini juga mengintegrasikan data tes tertulis dan observasi kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perubahan kemampuan menulis siswa. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya mengulang temuan tentang *imla'*, tetapi memperluasnya pada variasi visual yang lebih sesuai dengan karakter tulisan Arab. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya kajian *maharah kitabah* dan metode *imla'* berbasis visual. Adapun kontribusi praktisnya adalah memberikan alternatif strategi bagi guru bahasa Arab dalam meningkatkan ketepatan menulis siswa melalui metode yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan kelas (Ami Rahmat et al., 2022).

Berdasarkan fenomena, masalah, kesenjangan, dan perspektif teori yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode dikte visual dalam pengajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menulis siswa kelas delapan di SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk membandingkan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode dikte visual, menganalisis perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen melalui desain *pretest-posttest control group design*. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa metode dikte visual efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas delapan. Arah penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga melihat proses penerapan metode dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya *maharah kitabah*, serta menjadi rujukan praktis bagi guru dan sekolah dalam memilih metode pembelajaran menulis yang lebih aktif, visual, dan terukur.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Arab dan capaian kemampuan menulis (*maharah kitabah*) siswa kelas delapan di SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Fokus penelitian diarahkan pada efektivitas metode dikte visual dalam membantu siswa menulis teks berbahasa Arab secara lebih tepat, terutama pada



aspek bentuk huruf hijaiyah, penempatan harakat, ejaan, penyusunan kata, dan struktur kalimat sederhana. Objek yang diteliti bukan hanya nilai akhir siswa, tetapi juga perubahan kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian memosisikan siswa sebagai subjek utama, sedangkan metode dikte visual menjadi perlakuan yang diuji efektivitasnya. Kelas yang memperoleh perlakuan disebut kelompok eksperimen, sementara kelas yang belajar dengan metode konvensional disebut kelompok kontrol. Penetapan unit analisis ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan perubahan hasil belajar menulis bahasa Arab pada dua kelompok yang memiliki karakteristik akademik relatif setara, sehingga perbedaan hasil post-test dapat dikaitkan dengan penggunaan metode dikte visual. Dengan fokus tersebut, penelitian dapat menjelaskan hubungan antara strategi pembelajaran, aktivitas latihan menulis, dan pencapaian maharah kitabah siswa secara terukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen (*quasi-experimental design*). Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu rancangan yang melibatkan dua kelompok penelitian, masing-masing diberi tes awal dan tes akhir untuk melihat perubahan kemampuan setelah proses pembelajaran berlangsung (Creswell & Creswell, 2023). Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan metode dikte visual, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran bahasa Arab dengan metode konvensional sebagaimana biasa digunakan guru. Desain kuasi-eksperimen dipilih karena penelitian dilakukan dalam konteks kelas nyata, sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan murni terhadap individu siswa, tetapi menggunakan kelas yang telah terbentuk secara administratif. Model ini relevan untuk penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti membandingkan efektivitas perlakuan secara terukur tanpa mengganggu struktur pembelajaran sekolah (Abraham & Supriyati, 2022). Dengan desain tersebut, pengaruh metode dikte visual dapat diamati melalui perbedaan peningkatan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan ini juga membantu peneliti mengendalikan kondisi awal siswa melalui pengukuran baseline sebelum perlakuan diberikan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas delapan SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau, yang menjadi peserta penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih kelas yang memiliki karakteristik akademik relatif seimbang berdasarkan pertimbangan guru bahasa Arab dan kondisi pembelajaran di sekolah. Teknik ini digunakan karena penelitian kuasi-eksperimen menuntut kesetaraan awal antarkelompok agar perbandingan hasil perlakuan dapat dilakukan secara lebih objektif (W., 2014). Data primer utama berupa skor tes tertulis kemampuan menulis bahasa Arab pada saat pre-test dan post-test, serta skor observasi



aktivitas siswa selama pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti daftar hadir siswa, catatan pembelajaran, materi atau teks dikte visual, foto kegiatan kelas, dan dokumen sekolah yang relevan. Seluruh sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat gambaran empiris mengenai pelaksanaan metode dikte visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik sumber data dibatasi pada siswa yang mengikuti seluruh rangkaian pre-test, perlakuan, observasi, dan post-test.

Pengumpulan data dilakukan secara berurutan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti memberikan pre-test kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal menulis bahasa Arab. Setelah itu, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan metode dikte visual melalui tahapan pengamatan teks, pembacaan bersama, penutupan teks, penulisan kembali, dan pemeriksaan hasil tulisan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan post-test dengan indikator penilaian yang sama seperti pre-test. Instrumen utama penelitian berupa tes kemampuan menulis bahasa Arab yang disusun berdasarkan indikator ketepatan bentuk huruf, ejaan, harakat, pilihan kata, dan struktur kalimat. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan belajar, ketelitian mengamati teks, dan kemandirian menulis. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan lembar jawaban, catatan kelas, dan bukti pendukung kegiatan. Prosedur pengumpulan data dibuat sistematis agar penelitian dapat ditelusuri, dikontrol, dan direplikasi dalam konteks pembelajaran sejenis (Fraenkel, Wallen, 2011). Pencatatan data dilakukan pada setiap sesi pembelajaran untuk mengurangi kehilangan informasi lapangan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemeriksaan kelengkapan data, pemberian skor, pengelompokan data berdasarkan kelompok eksperimen dan kontrol, pengodean hasil tes, pengolahan statistik, penyajian data, penafsiran hasil, dan penarikan kesimpulan. Data skor pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, peningkatan skor, dan kecenderungan hasil belajar. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keabsahan data kuantitatif dijaga melalui validasi isi instrumen oleh ahli atau guru bahasa Arab, kesesuaian indikator tes dengan tujuan pembelajaran, penggunaan rubrik penilaian yang konsisten, serta pengecekan ulang hasil input data sebelum dianalisis. Reliabilitas penilaian diperkuat melalui pedoman penskoran yang sama pada pre-test dan post-test, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Field, 2013).



RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan skor kemampuan menulis bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kedua kelompok penelitian, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa kelas delapan SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Perbandingan skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok tersebut digunakan untuk melihat perubahan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional, diperoleh skor rata-rata pre-test sebesar 60,96 dan skor rata-rata post-test sebesar 67,59. Data ini menunjukkan adanya kenaikan skor pada kelompok kontrol, meskipun peningkatannya tidak sebesar kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode dikte visual, diperoleh skor rata-rata pre-test sebesar 69,42 dan skor rata-rata post-test sebesar 87,22. Kenaikan skor pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 17,08% dari skor pre-test ke skor post-test, yang berarti peningkatan kemampuan menulis pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Kontrol	60,96	67,59	–
Eksperimen	69,42	87,22	17,08%

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji-t sampel independen. Berdasarkan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,093 sebagai nilai kritis pembandingan.

Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,838. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, yaitu $9,838 > 2,093$, sehingga secara statistik menunjukkan adanya perbedaan pada hasil kemampuan menulis siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah 0,000, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa kelas delapan setelah diterapkan metode dikte visual.



Tabel 2. Hasil Uji-t Sampel Independen

df	t Hitung	t Tabel	Signifikansi
19	9,838	2,093	0,000

Selain data tes tertulis, penelitian ini juga mengumpulkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses penerapan metode dikte visual berlangsung di kelas eksperimen. Berdasarkan tabel hasil observasi, metode dikte visual tercatat efektif diterapkan pada kemampuan menulis bagi 96% siswa pada kelompok eksperimen.

Persentase 96% tersebut berada pada rentang nilai 81–100, yang menurut kriteria interpretasi hasil observasi termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan demikian, data hasil observasi ini melengkapi dan mendukung data hasil tes tertulis mengenai efektivitas metode dikte visual dalam pengajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menulis siswa kelas delapan di SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau.

Tabel 3. Hasil Observasi Penerapan Metode Dikte Visual

Aspek yang Diamati	Persentase	Rentang Nilai	Kategori
Efektivitas metode dikte visual pada kemampuan menulis	96%	81–100	Sangat Baik

Discussion

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode dikte visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas delapan di SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen dari 69,42 pada pre-test menjadi 87,22 pada post-test, atau meningkat sebesar 17,08%, yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelompok kontrol. Efektivitas tersebut juga dikonfirmasi secara statistik melalui hasil uji-t, di mana nilai t hitung (9,838) lebih besar daripada nilai t tabel (2,093) dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), serta didukung oleh data observasi yang menunjukkan metode ini efektif bagi 96% siswa dengan kategori “sangat baik”.

Peningkatan kemampuan menulis pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik metode dikte visual itu sendiri, yaitu proses mengamati teks secara cermat sebelum menuliskannya kembali tanpa melihat teks aslinya. Tahapan ini melatih siswa untuk memperhatikan secara detail bentuk huruf, harakat, dan susunan kata dalam bahasa Arab, sekaligus melatih daya ingat visual mereka terhadap pola tulisan yang benar. Latihan berulang semacam ini secara bertahap membiasakan siswa dengan arah penulisan



dari kanan ke kiri dan bentuk huruf yang berubah sesuai posisinya dalam kata, sehingga tingkat ketepatan tulisan siswa pada kelompok eksperimen meningkat lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga melaporkan efektivitas metode imla' atau dikte dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Asrofi dan Halim (2021) menemukan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa setelah penerapan metode imla', sebagaimana juga dilaporkan oleh Bahrudin dkk. (2024) pada siswa Madrasah Aliyah, Putri dan Taufik (2024) melalui strategi pembelajaran imla', Putri dkk. (2025) pada siswa Madrasah Tsanawiyah, serta Yuni Rosa dkk. (2026) yang menegaskan metode imla' efektif dan signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa. Konsistensi hasil antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut memperkuat gambaran bahwa metode dikte, termasuk variasi visualnya, secara umum memberikan dampak positif pada keterampilan menulis bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.

Tabel 4. Perbandingan Temuan dengan Penelitian Terdahulu tentang Metode Imla'/Dikte

Peneliti	Tahun	Temuan Utama
Asrofi & Halim	2021	Metode imla' meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa secara signifikan
Bahrudin, Fidri, & Nurhayati	2024	Metode imla' berpengaruh terhadap maharah kitabah siswa Madrasah Aliyah
Putri & Taufik	2024	Strategi pembelajaran imla' meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab
Putri, Fatimah, Triyanto, & Maharani	2025	Metode imla' mengembangkan maharah kitabah siswa MTs
Yuni Rosa, Jumhur, & Alfath Qaaf	2026	Metode imla' efektif dan signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa
Penelitian ini	2026	Metode dikte visual efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas delapan



Temuan ini memberikan makna bahwa keberhasilan siswa dalam menulis bahasa Arab tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan kosakata atau tata bahasa secara teoritis, melainkan juga oleh sejauh mana siswa dilatih secara langsung dan berulang untuk mengamati serta mereproduksi bentuk tulisan yang benar. Metode dikte visual menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif mengamati, mengingat, dan mempraktikkan penulisan, sehingga kesalahan-kesalahan mendasar seperti penulisan huruf hijaiyah, penempatan harakat, dan arah penulisan yang selama ini banyak dijumpai pada siswa kelas delapan dapat diminimalkan melalui pembiasaan visual dan motorik secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga membawa refleksi bahwa pemilihan metode pengajaran memiliki peran besar dalam mengatasi kesulitan menulis siswa yang selama ini dianggap sebagai persoalan yang sulit diatasi di SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau. Perbedaan capaian yang cukup jauh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode konvensional yang selama ini digunakan belum sepenuhnya optimal dalam melatih ketepatan menulis siswa, sehingga diperlukan variasi metode pengajaran yang lebih melibatkan aktivitas visual dan latihan langsung agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan kaidah penulisan bahasa Arab secara mandiri.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya penerapan metode dikte visual secara lebih rutin dan terstruktur dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas delapan, misalnya dengan menjadikannya sebagai salah satu kegiatan tetap pada setiap pertemuan materi menulis. Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan media teks visual yang bervariasi guna mendukung pelaksanaan metode ini, sementara guru dapat menyusun rencana tindak lanjut berupa evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa setelah penerapan metode dikte visual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas metode dikte visual pada keterampilan berbahasa Arab lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, temuan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bahasa Arab tidak cukup hanya mengandalkan penjelasan teori, hafalan kosakata, atau latihan menyalin secara mekanis, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan, ingatan visual, dan praktik menulis secara berulang. Hikmah yang dapat diambil adalah bahwa kesulitan siswa dalam *maharah kitabah* dapat diatasi apabila guru memilih metode yang sesuai dengan karakteristik masalah belajar siswa. Metode dikte visual memberi pelajaran bahwa siswa perlu dibimbing untuk melihat bentuk tulisan Arab secara cermat,



memahami susunan huruf dan harakat, lalu menuliskannya kembali dengan kesadaran penuh. Proses ini tidak hanya meningkatkan ketepatan menulis, tetapi juga membangun konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan demikian, pengalaman penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menghadirkan metode yang sederhana, terarah, dan dekat dengan kebutuhan nyata siswa di kelas.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode dikte visual terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas delapan. Secara keilmuan, penelitian ini menyumbangkan data kuantitatif melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga efektivitas perlakuan dapat diukur secara lebih objektif. Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang variabel metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya metode dikte visual sebagai pengembangan dari praktik *imla'* yang selama ini lebih banyak dipahami sebagai latihan mendengar dan menulis. Dari sisi konsep, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi unsur visual, memori, dan latihan motorik dalam pembelajaran *maharah kitabah*. Selain itu, penelitian ini membuka pertanyaan baru mengenai sejauh mana metode dikte visual dapat diterapkan pada tingkat kelas yang berbeda, materi bahasa Arab yang lebih kompleks, atau dikombinasikan dengan media digital untuk meningkatkan keterampilan menulis secara lebih luas.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang masih terbatas pada siswa kelas delapan di satu sekolah, yaitu SMP Islam Darul Sakinah, Kampar, Riau, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh jenjang atau konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian ini juga hanya berfokus pada kemampuan menulis bahasa Arab, khususnya aspek ketepatan penulisan huruf, ejaan, harakat, dan struktur kalimat sederhana, sehingga belum mengkaji keterampilan bahasa Arab lain seperti membaca, berbicara, menyimak, atau menulis karangan bebas yang lebih kompleks. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih bersifat kuantitatif kuasi-eksperimen, sehingga belum menggali secara mendalam pengalaman subjektif siswa dan guru selama penerapan metode dikte visual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta pendekatan campuran agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan proses pembelajaran secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

1. 'Ula, E. M. R., Faruq, U., & Sholihuddin, A. (2023). Penerapan Metode Imla' Mandzur Pada Pembelajaran Maharah Kitabah. *Al-Wasil*, 1(2), 85-91. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2564>
2. Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
3. Alifia Selviana Agnie Putri, & Taufik, T. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'. *Mahira*, 4(1), 35-50. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.554>
4. Ami Rahmat, Kristina Imron, & Muhammad Ja'far Shodiq. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Arab pada Judul Proposal Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 270-280. <https://doi.org/10.55352/pba.v2i2.78>
5. Amila Sholiha, R Umi Baroroh, & Razita binti Abdullah. (2023). Innovation in Reading Skills Assessment in Arabic Textbooks Based on HOTS Assessment. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i2.27151>
6. Asrofi, I., & Halim, A. (2021). Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i2.9304>
7. Azizah, A. (2022). Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 61-71. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.102>
8. Bahrudin, M., Fidri, M., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Metode Imla ' Terhadap Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 156-164.
9. Calafato, R. (2020). Learning Arabic in Scandinavia: Motivation, metacognition, and autonomy. In *Lingua* (Vol. 246). <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102943>
10. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (4th ed.). Sage Publications.
11. Ediyani, M., Anwar, K., Husaini, H., Zuhaimi, R., & Hidayat, T. (2020). The Analysis



- of Arabic Learning Materials in Al-'Arabiyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach. In *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* (Vol. 3, Issue 2, pp. 965-974). <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.924>
12. Fathurrahman, M. (2021). Efektivitas buku teks kontekstual dalam meningkatkan partisipasi belajar bahasa Arab siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115-130.
 13. Field, A. (2013). Discovering statistics using IBM SPSS statistics. In *Statistics* (6th ed., Vol. 58). SAGE Publications.
 14. Fraenkel, Wallen, and H. (2011). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw Hill.
 15. Hidayah, N., Mukmin, M., & Marfuah, S. (2023). The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in Post- COVID-19 Pandemic. In *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 15, Issue 2, p. 380). <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.17453>
 16. Hidayah, N., & Pratama, R. (2023). Pengaruh desain buku teks terhadap minat belajar bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 88-104.
 17. Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7-11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
 18. Khambali, K., Asrori, I., Rosyidi, A. W., & Nurhasanah, N. (2023). Analysis of Teaching Materials for Arabic Textbooks for Islamic Junior High School Based on CEFR Standards. In *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (Vol. 10, Issue 1, pp. 88-105). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.30439>
 19. Mahmud, A., & Rusdi, F. (2022). Kualitas buku teks bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 201-218.
 20. Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
 21. Mutmainnah, I. (2023). Kesulitan siswa dalam belajar menulis bahasa arab dikelas VII Mts Al-Madaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2022/2023. UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/4787>
 22. Nasution, Z. M., Ramadhan, F., Putri, N. A., Marhamah, A., & Nasution, S. (2023).



- Urgensi maharatul kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 153–163.
23. Sari Avita Marni, Y. M. K. (2021). Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(1), 39–50.
 24. Shofiyani, A., & Mukti, R. (2025). Inovasi E-modul Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah. In *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* (Vol. 6, Issue 2, pp. 33–50). <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.7313>
 25. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
 26. Susanti, S. (2020). Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 1–22. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i2.439>
 27. Talqis Nurdianto, & Noor Azizi bin Ismail. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. In *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1–22). <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
 28. Timur, M. P., Purbosari, P. M., & Siswi, D. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 586–610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2299>
 29. Triyanto, V., Alfaruq, A., Naanad, A. N., Fatimah, K. F., & Rani, S. M. (2025). Implementasi Metode Imla' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Maharah Kitābah Pada Siswa Kelas Vii Di MTs N Semarang. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 277–290. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i2.4511>
 30. W., C. J. (2014). Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. In *Sustainability (Switzerland)* (7th ed., Vol. 11, Issue 1). Pearson. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
 31. Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2022). Korelasi antara kualitas buku teks dan kompetensi komunikatif bahasa Arab siswa kelas X madrasah aliyah negeri di Jawa



Timur. *Jurnal Lingua Arabia*, 4(2), 77-93.

32. Wijaya, M., & Kholifah, A. (2023). Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 956-963. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>
33. Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52-66.
34. Zunaidah, A., Nur Mawaddah, S., Khoirotun Ni, I., Muhammad Ali Shodiq, S. K., & Nusantara Ash-Shiddiqiyah, I. (2023). Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Maharah Kitabah) Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Nahdlatul Lughah: Journal of Applied Arabic Linguistic*, 1(1), 36-51. <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/pba/article/view/54>

